

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami fenomena budaya tradisional Syair Meringit secara mendalam dalam konteks sosial masyarakat Desa Tanjung Kemuning 1.

Menurut Djam'an Satori (2011:23), penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin menggali secara mendalam berbagai fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fenomena tersebut bersifat deskriptif dan mencakup hal-hal seperti proses suatu kegiatan, formula resep, beragam definisi konsep, karakteristik produk atau jasa, visualisasi, gaya, adat istiadat, bentuk fisik artefak, dan sebagainya. Sementara itu, Sugiyono (2012:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berpijak pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mengkaji objek dalam keadaan alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, data dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada pada generalisasi.

Pendekatan ini menekankan pada eksplorasi fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan sumber data, baik berupa teks syair, konteks pelaksanaannya, maupun persepsi masyarakat. Dengan kualitatif, penelitian ini berusaha memahami makna simbolik dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Syair Meringit, bukan hanya sebatas data numerik atau kuantitatif. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk menjelaskan fenomena berdasarkan perspektif lokal dan pengalaman subjektif masyarakat setempat.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memaparkan secara rinci berbagai fenomena yang terjadi, baik yang berlangsung secara alami maupun yang hasil buatan manusia., yang lebih memperhatikan

mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak melibatkan intervensi, manipulasi, atau modifikasi terhadap variabel yang diteliti, melainkan bertujuan untuk menggambarkan kondisi sesuai dengan keadaan sebenarnya. Satu-satunya bentuk interaksi yang dilakukan adalah kegiatan penelitian itu sendiri, yang dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi.

Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara detail bentuk Syair Meringit, termasuk struktur, gaya bahasa, dan ciri khas penyajiannya. Analisis dilakukan untuk menggali makna syair, baik secara denotatif maupun konotatif, serta menghubungkannya dengan konteks sosial dan budaya masyarakat.

Dengan pendekatan deskriptif-analitis, penelitian ini tidak sekadar merekam teks dan konteks tradisi, tetapi juga berupaya menginterpretasikan pesan moral serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam Syair Meringit. Proses ini melibatkan analisis terhadap pola-pola bahasa, struktur syair, dan nilai simbolis yang relevan dengan kehidupan masyarakat Desa Tanjung Kemuning 1.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam studi ini, peran peneliti menjadi elemen kunci karena bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti berperan langsung dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan, sehingga memungkinkan untuk menangkap detail-detail fenomena Syair Meringit secara autentik. Kehadiran peneliti juga memungkinkan interaksi langsung dengan narasumber, seperti seniman tradisional, tokoh adat, dan masyarakat Desa Tanjung Kemuning 1, yang menjadi sumber utama informasi.

Menurut Sugiyono (2010:307), dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Namun, ketika fokus penelitian mulai

terarah dengan jelas, maka dapat disusun instrumen tambahan yang sederhana untuk melengkapi data yang ada serta sebagai alat pembanding terhadap temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Sebagai instrumen utama, peneliti tidak hanya mengandalkan data tertulis atau catatan, tetapi juga pengalaman langsung selama proses pengumpulan data. Dengan terlibat secara aktif di lokasi penelitian, peneliti dapat memahami konteks sosial, budaya, dan emosional yang melingkupi tradisi Syair Meringit. Pendekatan ini memastikan data yang diperoleh akurat, mendalam, dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjung Kemuning 1, Kecamatan Padang Guci, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena masih mempertahankan dan melestarikan tradisi Syair Meringit, sehingga dinilai relevan untuk memperoleh data yang otentik dan mendalam. Penelitian dilakukan pada rentang waktu Januari hingga Maret 2025. Pemilihan periode ini disesuaikan dengan dinamika masyarakat setempat, termasuk kemungkinan berlangsungnya kegiatan budaya atau acara adat yang berkaitan dengan syair Meringit. Selain itu, waktu tersebut memberikan kelonggaran bagi peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara maksimal. Dengan durasi tersebut, diharapkan data yang dikumpulkan dapat mencerminkan secara representatif bentuk dan makna syair Meringit dalam kehidupan masyarakat Tanjung Kemuning 1.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer. Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama, yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, baik melalui wawancara maupun angket (Sugiyono, 2017:137). Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup syair Meringit yang dilantunkan oleh para seniman lokal, tokoh adat, serta masyarakat

yang memiliki pemahaman mendalam terhadap tradisi tersebut.

2. Sumber data sekunder. Sumber data yang diperoleh melalui kegiatan membaca, menelaah, dan memahami informasi dari berbagai media atau dokumen resmi disebut data sekunder (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen, artikel, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan seni tutur dan kebudayaan lokal masyarakat suku Besemah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Sugiyono (2015:204) menyatakan bahwa observasi adalah aktivitas peneliti dalam mengamati secara langsung suatu objek penelitian. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan Syair Meringit, baik saat pertunjukan maupun dalam konteks lain yang melibatkan bentuk seni tutur tersebut. Observasi dilakukan untuk memahami bagaimana Syair Meringit dinyanyikan, termasuk pola sajak, intonasi, dan irama khususnya. Peneliti juga mencatat konteks sosial budaya di mana syair ini disampaikan, seperti dalam acara adat atau pertemuan masyarakat. Selama proses observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk merekam temuan secara mendetail.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2010:186), wawancara merupakan bentuk interaksi verbal antara dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan

narasumber utama, seperti seniman Syair Meringit, tokoh adat, serta masyarakat yang memahami seni ini. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi tentang sejarah, fungsi, dan makna syair, baik dari sudut pandang denotatif maupun konotatif. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali data yang belum terduga. Peneliti juga memanfaatkan alat perekam untuk merekam percakapan, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dianalisis ulang.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, angka, maupun gambar yang berisi laporan atau informasi relevan guna mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan menghimpun bukti fisik seperti teks Syair Meringit, foto, serta rekaman video pementasan. Dokumen-dokumen tersebut berperan penting dalam memverifikasi hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga mencakup arsip lokal atau tulisan yang membahas seni Meringit, termasuk bukti pengakuan resmi sebagai Warisan Budaya Tak Benda. Materi visual dari dokumentasi turut mendukung analisis lebih dalam, khususnya dalam menelaah unsur struktur dan keindahan estetik syair.

F. Teknik Keabsahan Data

Guna menjamin validitas serta keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai metode verifikasi. Triangulasi merupakan pendekatan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sumber lain di luar data utama sebagai alat pembanding atau pengecekan (Lexy J. Moleong, 2010: 330). Dalam praktiknya, triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data yang dikumpulkan dari beragam sumber dan metode. Peneliti memverifikasi hasil observasi dengan wawancara

kepada tokoh adat, pelaku budaya, serta masyarakat setempat. Data dari wawancara kemudian dibandingkan dengan dokumen atau catatan sejarah yang relevan. Dengan triangulasi, peneliti dapat menguji konsistensi data dan memastikan bahwa setiap temuan didukung oleh sumber yang valid.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Proses ini menitikberatkan pada pengelolaan dan penafsiran data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tahapan analisis mencakup tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Tahap pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu menyaring, memilih, dan merangkum informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti membaca kembali hasil observasi, transkrip wawancara, dan dokumen yang diperoleh untuk mengidentifikasi data terkait bentuk, makna, dan konteks Syair Meringit. Data yang tidak relevan, seperti informasi di luar fokus penelitian, dieliminasi. Reduksi ini bertujuan untuk memusatkan perhatian pada informasi penting yang mendukung analisis makna denotasi dan konotasi dalam Syair Meringit.

2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi, data kemudian disusun dan disajikan dalam format yang lebih sistematis dan terorganisir. Data hasil wawancara dan observasi diorganisasikan dalam kategori seperti bentuk Syair Meringit (sajak, pola irama, lirik), makna denotasi (arti literal), dan makna konotasi (arti kiasan atau nilai budaya). Data juga disajikan dalam bentuk tabel, kutipan wawancara, atau deskripsi naratif untuk mempermudah analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan akhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah, khususnya mengenai bentuk dan makna Syair Meringit sebagai cerminan identitas budaya masyarakat Desa Tanjung Kemuning 1. Kesimpulan yang diperoleh kemudian divalidasi kembali melalui perbandingan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan tokoh adat dan observasi lapangan, guna memastikan keakuratan serta konsistensi temuan penelitian.

